

Cerita Muda

Rizki Alvian

KUNTO sepupuku. Umur kami terpaut setahun. Aku baru masuk SMA, dia yang seharusnya kelas sembilan malah terputus di tengah jalan. Sebenarnya dia genius. Di mana ada peluang, di situ dia langsung mengeksekusi.

Aku mencuri-curi dengar, kebencian Kunto pada keluargaku berawal dari bapak Kunto yang bekerja di proyek mal yang dimandori ayahnya. Bapaknya Kunto terjatuh dari lantai dua. Pendarahan di otak, dan meninggal.

Sudah ditinggal ibu, kemudian disusul ayah. Ditambah pula neneknya terserang glukoma. Ayah sebenarnya menawarkan bantuan. Namun semakin didekati, Kunto malah kian banal. Hingga ia bergabung ke komunitas anak punk.

"Biarkan dulu ia menjadi seperti itu. Ayah masih mengawasi dari jauh."

Ayah mengambil karet gelang, lalu menariknya. "Kunto sekarang sedang begini." Kemudian ia merenggangkannya. "Suatu saat nanti ia akan kembali seperti semula. Istilahnya *snaphack* atau titik balik. Kamu bersabar, tunggu momentumnya."

SIANG itu setelah makan ketoprak bersama ayah, aku bertandang ke rumah Mak Jum. Ia sedang mengolah pisang. Ayah mengizinkan Mak Jum mengolah pisang dari kebunnya.

Dari balik gorden kulihat Kunto masih mendengkur keras. Aku mengintip ke kemarnya. Di meja sebelah kasur, nampak kalung dari taring babi itu. Tiba-tiba tebersit, inilah saat menjemput peluang. Ketika aku mengendap-endap keluar, rupanya Kunto beringsut bangun, mencengkeram kerah kaosku.

"Hei, sialan! Mau diapakan taring babi hutanku? Jangan sombong karena hartamu banyak. Kalau sampai gelang ini raib, kukirim kau ke pedalaman. Dasar egois!"

Brukk!

Kami berlari mendekati suara itu.

Kerabat Dekat



ILUSTRASI JOS

Bersyukur Kunto tak jadi menamparku. Kulihat Mak Jum terjenggang di depan kamar mandi, dengan napas tersengal. Aku dan Kunto menggotongnya ke ruang tamu. Setelah selesai, aku bergegas keluar. Setidaknya mencari bantuan, karena Mak Jum nampak tak baik-baik saja.

Mak Jum dibawa ke rumah sakit dengan mobil pick up ayah. Kulihat wajah Mak Jum mulai pucat pasi. Sementara sesekali kulihat wajah sangar Kunto, tatapannya agak meredup tak sesangar dulu.

Setelah menerobos kemacetan. Kami sampai di rumah sakit, dan Mak Jum dilarikan ke IGD. Kulihat lagi, ia mulai menarik napas panjang-panjang. Kunto masih mondar-mandir di lorong rumah sakit. Pandangan orang menghujam kepadanya, karena penampilannya yang aneh. Hampir dua jam, ketika akhirnya suster keluar dan menghampiri ayah. Suster nampak bercakap-cakap dan setengah menunduk.

Aku dan Kunto menghampiri Ayah. "Bagaimana Pakde?" Itu suara Kunto pertama kali setelah tiga tahun bungkam kepada ayah.

Ayah mengusap bahu Kunto. "Emak meninggal," katanya dengan suara bergetar.

Kunto tertunduk, kemudian menye-

retku. Di balik tembok ia kembali mencengkeram kaosku. Tatapannya mulai berapi-api.

"Kenapa?! Kau mau menyalahkan keluargaku lagi? Merasa tak adil karena kau kehilangan orang yang dicintai? Padahal aku mencoba baik, di tengah sikapmu yang penuh dendam." Aku mencecarnya dengan pertanyaan. "Siapa yang egois sebenarnya?"

Ia melonggarkan cengkeraman di kaosku. Mengusap dua pelupuk matanya, lalu meninju-tinju tanah rumah sakit sambil setengah berteriak.

MASIH basah tanah yang memeluk Mak Jum. Kunto bergeming dengan tatapan kosong, bahkan setelah orang-orang mulai pulang. Ayah bilang menemani Kunto.

"Ada peluang ke titik balik," ujar ayah setengah berbisik.

Aku mengikuti Kunto pulang. Kami tak bicara sepanjang perjalanan. Aku duduk di teras, ia masuk. Tak kusangka keluar-keluar ia membawa cangkul. Kunto mulai membuat lubang. Setelah cukup dalam, ia melepas satu per satu atribut punk yang melekat di badannya itu. Kini dibadannya hanya bersisa singlet bolong-bolong.

Ia memelukku erat. Sambil terisak dengan suara parau ia mengulang-ulang kata maaf. ■-f Cirebon, Juni 2022

Tanpa Media Tak Ada Sastra

DALAM beberapa pembicaraan formal dan informal, Herry Mardianto —pembina sastra pendiri Bengkel Sastra Indonesia—menandaskan: "Tanpa media cetak tak akan pernah ada sastra."

Pengakuan itu menegaskan, media cetak punya kontribusi besar dalam kehidupan sastra. Bukti empiris berserak. Tak terbantahkan.

Kalimat tersebut digarisbawahi Eko Trio-no. Di mata cerpenis papan atas Indonesia itu, media punya kontribusi signifikan menggerakkan kancah sastra.

"Kita punya dokumentasi sejarah pelaku sastra. Ada pembina sastra, guru besar, redaktur sastra. Mereka saksi hidup perjalanan sastra, termasuk saya. Tapi mereka tidak ditampilkan. Hanya sastrawannya saja yang ditampilkan. Maka di Taman Budaya Yogyakarta (di sebuah acara sastra) beberapa waktu lalu, saya protes," kata Eko.

Sebagai penulis yang berangkat dari nol, Eko mengaku dibesarkan media cetak. Terutama *Minggu Pagi* dan *Kedaulatan Rakyat*.

"Cerpen pertama saya dimuat *Minggu Pagi*. Kuliah saya di Yogya dari menulis. Saya berterima kasih pada *Minggu Pagi* dan *KR*, pada media," terang sastrawan kelahiran Adipala Cilacap, 1989 itu.

Munculnya sastrawan baru tak lepas jasa media yang memberi ruang berkreasi. Eko menyebut, kampus yang punya jurusan sastra tidak bisa melahirkan sastrawan, dianggap gagal.



KR-Latief Noor
Eko Trio-no

Lahirnya sastrawan, kata Eko, ada keterlibatan media di dalamnya.

"Mereka (kampus) berutang budi pada komunitas sastra, pembina sastra, apalagi koran. Harusnya mereka, para pembina sastra, media cetak, komunitas sastra, mendapat penghargaan. Tapi yang terjadi malah kebalik, media yang ngasih penghargaan. Hehe..." tandas Eko yang keliling Indonesia dan manca negara berkat cerpen.

Realitas itu melatari Eko berkeinginan membikin dokumentasi tentang orang-orang di balik sastra, yang selama ini tak terlihat. Atau terabaikan.

Langkah pertama Eko mewawancarai Herry Mardianto yang dikenal sebagai pembina sastra. Membimbing remaja bersastra ria. Hasil pendampingan Herry memunculkan sastrawan-sastrawan yang kini eksis di kancah sastra.

"Dokumentasi selama ini dianggap kertas. Itu keliru. Orang-orang yang selama ini berjasa jarang didokumentasikan. Saya ingin mendokumentasikan lengkap, seperti Pak Herry yang telah melewati sejarah, tapi tidak banyak orang tahu," ungkap Eko.

Ada anggapan sastra tak memiliki ilmu. Sastra seolah tak punya sesuatu. Padahal, kata Eko, sastra itu ilmu. Di luar negeri dipelajari. Punya konsep berpikir. Bukan imajinatif semata.

"Nulis bukan lagi imajiner tapi bisa dipelajari dengan sangat indah dan detail. Mulai pilihan kata. Itu efektif. Pakai teori narasi. Sastra diabaikan karena diteliti dengan ilmu lain," ucap mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Sebelas Maret Solo itu.

Cara itu diyakini akan memunculkan rumus-rumus yang bisa jadi acuan.

"Jadi kalau ingin jadi pembina sastra, ikuti pengalaman Pak Herry. Ingin jadi redaktur sastra, ini baca tulisan tentang redaktur sastra. Ini biografinya. Kenapa tak seperti itu?" beber Eko.

Lewat 'proyek' idealisme itu Eko berharap ada keadilan di kancah sastra. Orang-orang yang tak terlihat namun punya jasa terhadap kehidupan sastra, harus didokumentasikan. Agar tercatat sejarah. Dikenal dan dikenang jasanya.

(Latief)-f

ATRAKSI BUDAYA DI PURA PAKUALAMAN

Upacara Ganti Dwaja Prajurit Jaga

YOGYA (KR) - Pura Pakualaman Yogyakarta kembali menggelar atraksi budaya, upacara ganti dwaja prajurit jaga, Sabtu (1/10) di Pura Pakualaman. Bersamaan upacara ganti dwaja prajurit jaga, di Alun-alun Sewandanan digelar kesenian rakyat. Penyelenggaraan acara dilakukan melalui kerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY.

Kesenian yang tampil Sabtu kemarin, tari *Sinerat Wastra* dari Sanggar Seni Kawindra Miri Kulon dan jatilan putra-putri *Sriharjo Tumaruno Mojohuro*, keduanya dari Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. "Kegiatan ini digelar rutin *selapan* sekali dan terbuka untuk masyarakat, setiap Sabtu Kliwon. Selama pandemi, acara berlangsung secara daring dengan pengunjung terbatas," kata Koordinator Kesenian Rakyat, RM Donny Surya Megananda SSI MBA.

Dalam *ganti dwaja*, dilakukan serah terima tugas jaga dari Bregada Prajurit Plangkir kepada Bregada Prajurit Lombok Abang. Dwaja Plangkir diganti dengan Dwaja Lom-



KR-Warisman

Upacara ganti dwaja jaga prajurit Pakualaman, Sabtu (1/10).

bok Abang. Sebagai pembina upacara Manggalayuda, RM Riyo Suryo Indrokusumo. Usai melakukan upacara ganti dwaja, kedua bregada prajurit tersebut kirab mengelilingi benteng atau tembok Pura Pakualaman.

Lurah Sriharjo, Titik Istiyawaton Khasanah mengatakan, kalurahan yang ia pimpin adalah desa budaya (kalurahan budaya). Selain ada sanggar tari dan jatilan, di Sriharjo juga ada kesenian gejoj lesung. (War)-f

GEMPA TAPANULI UTARA

Seorang Meninggal, 11 Luka

JAKARTA (KR) - Kepala Kepolisian Resor Tapanuli Utara AKBP Johanson Sianturi SILK. MH mengungkapkan, bencana gempa bumi yang melanda Tapanuli Utara Sabtu (1/10) dini hari mengakibatkan satu orang warga meninggal dunia, serta 11 korban lainnya mengalami luka-luka.

Sesuai data sementara, korban meninggal yaitu Leo Sihombing (62), warga Jl Kornel Simanjuntak Tarutung Kecamatan Tarutung, Taput adalah korban meninggal dunia dikarenakan penyakit jantung yang dideritanya kumat akibat guncangan gempa bumi.

Sementara korban luka pertama adalah Candra AP, (24) warga Sidagal Siatasbarita, Taput, yang kesehariannya merupakan personel Satuan Polisi Pamong Praja Taput, mengalami luka robek di bagian kepala, serta pipi kiri dan bibir bagian bawah akibat tertimpa lemari di tempat tugasnya di Kantor Kejaksaan setempat.

Korban luka kedua yakni Indah Lumbantobing (12) pelajar warga Jl SM Raja Tarutung, Taput, dengan luka ringan lecet bengkak pada bagian mata dan mengalami lebam akibat terkena lemari yang jatuh akibat guncangan gempa bumi. Korban luka ketiga, yaitu Elisabet Lumbanturuan, (18) mahasiswi Akper Taput, warga Situluompu Kecamatan Pahae Jae, Taput, yang mengalami patah kaki sebelah kiri pergelangan kaki akibat terjatuh dari tempat tidurnya di asrama perawat, kompleks RSUD Tarutung.

Selanjutnya, Febrian Manalu, (21), warga Jl HKI Simpang Siangkaan Tarutung, menjadi korban luka keempat dengan luka robek di tangan kanan dan kiri serta luka di bagian belakang telinga dan di kaki kiri karena tertimpa asbes rumah. Berikutnya, Romauli Nababan, (24) warga Tapian Nauli Simorangkir, yang mengalami pendarahan, seminggu lalu, mengalami syok akibat gempa bumi.

Korban luka keenam adalah Panti Hutabarat (52) warga Hutabarat Hapoltahan Tarutung yang mengalami luka robek besar di bagian kepala setelah tertimpa lemari dan asbes rumah. Jonatan Manalu, (6) mengalami luka robek di bagian kaki sebelah kiri setelah terjatuh saat hendak keluar dari rumahnya di kawasan Pajak Tarutung.

Selanjutnya, ada Stevanus Sitingjak, (14) warga Situmeang Habinsaran yang tertimpa dinding beton rumah di bagian kepala dan dada, serta mengalami pendarahan dari telinga. Pola Simanjuntak, (34) warga Sipoholon Sibuntuon Kecamatan Sipoholon, Taput, mengalami luka robek dan bengkak di bagian mata akibat terkena pisau yang jatuh saat gempa bumi.

Kemudian, Alfa Siahaan, (9) warga Asrama Polisi Tangsi Tarutung yang mengalami kaki keseleo dan susah digerakkan pergelangan kakinya akibat tertimpa tabung oksigen saat berada di ruang anak RSUD Tarutung. Dan terakhir, Alen Marleha Hutagalung, (12) warga Tarutung yang mengalami luka setelah terjatuh saat peristiwa guncangan gempa. (Ati)-f

PSIM Sambungan hal 1

yang dinilai telah berusaha maksimal di sepanjang pertandingan. Erwan pun menegaskan akan berusaha melakukan evaluasi dan berjuang lebih baik ke

depan. "Saya berterimakasih pada seluruh pemain yang telah berjuang luar biasa meski hasilnya belum maksimal. Saya minta

maaf terhadap semua supporter yang ada di Gresik kita belum bisa memberikan yang terbaik," pungkasnya.

Selanjutnya, PSIM akan

menghadapi Persipa Pati pada 7 Oktober mendatang. Setelah itu, Laskar Mataram akan melakoni laga home melawan Persipaj Jepara. (Fhx/Hit)-f

Pertamax Sambungan hal 1

terus disesuaikan mengikuti tren harga rata-rata publikasi minyak yakni Mean of Platts Singapore (MOPS) atau Argus.

"Evaluasi dan penyesuaian harga untuk BBM nonsubsidi akan terus kami lakukan secara berkala setiap bulannya. Berdasarkan perhitungan, pada periode September lalu untuk produk gasoline (bensin) yakni Pertamina Series mengalami penyesuaian turun harga, sedangkan untuk produk gasoil (diesel) Dexitel dan Pertamina Dex penyesuaian naik harga," kata Irto.

Per 1 Oktober 2022, harga BBM nonsubsidi Pertamina (RON 92) dan Pertamina Turbo (RON 98) mengalami penurunan harga, sedangkan Dexitel (CN 51) dan Pertamina Dex (CN 53) mengalami kenaikan harga.

Untuk harga BBM Pertamina turun menjadi Rp 13.900 per liter dari sebelum-

nya per 3 September 2022 berada di angka Rp 14.500 per liter atau turun Rp 600 per liter. Kemudian, Pertamina Turbo juga mengalami penurunan harga dari Rp 15.900 per liter menjadi Rp 14.950 per liter atau turun Rp 950 per liter.

Sementara harga Dexitel naik Rp 700 menjadi Rp 17.800 per liter dari harga sebelumnya Rp 17.100 per liter. Begitu pula dengan harga Pertamina Dex yang turut naik Rp 700 per liter dari harga sebelumnya Rp 17.400 menjadi Rp 18.100 per liter. Keseluruhan harga tersebut berlaku di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Harga ini, jelas Irto, berlaku untuk provinsi dengan besaran pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)

sebesar 5 persen seperti di wilayah DKI Jakarta. "Seluruh harga baru ini sudah sesuai dengan penetapan harga yang diatur dalam Kepmen ESDM No 62/K/12/ MEM/2020 tentang formulasi harga JBU atau BBM nonsubsidi. Pertamina juga terus berkomitmen untuk menyediakan produk dengan kualitas yang terjamin dengan harga yang kompetitif di seluruh wilayah Indonesia," jelasnya.

Mengenai adanya perbedaan penyesuaian harga pada produk Pertamina Series dan Dex Series, menurut Irto, diakibatkan kondisi energi global, salah satunya geopolitik di Eropa Timur.

Kondisi ini menyebabkan tingginya permintaan produk bahan bakar gas di seluruh dunia, dan salah satu substitusi produk bahan bakar gas adalah bahan bakar diesel yang harganya mengacu kepada MOPS Kerosene. (Ant/San)-f

Motor Sambungan hal 1

pengunjung juga bisa melihat sepeda kustom, berbagai eksibisi khas dunia kustom seperti pembuatan tato, live pinstriping, instalasi seni dan berbagai apparel. Mulai helm, t-shirt, jaket, sepatu bahkan part motor seperti mesin, setang dan frame. Ada juga balapan flat track yang sudah disiapkan tim panitia.

Puncak acara yang paling ditunggu adalah

lucky draw di akhir hari kedua. Khusus pada tahun ini Lulut bersama Tim Retro Classic Cycles membuat motor chopper elektrik 'Candradimuka'.

"Kali ini pengunjung bisa datang membeli tiket seharga Rp 100.000 untuk membawa pulang motor bersejarah ini," pungkas Lulut. (Sal)-f

Kampung Sambungan hal 1

Rencana launching akan dilakukan Wapres Ma'ruf Amin atau Menag BUMN Eric Thohir dalam waktu dekat. Sekarang yang penting jalan dulu," jelas Gus Ut.

Ditambahkan, program ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dengan berbagai usaha. Targetnya, masyarakat tidak hanya menerima bantuan atau santunan terus atau bahasa Arabnya Mustahik, tapi kesejahteraan meningkat dan nantinya menjadi Muzaki, yaitu orang mampu yang sudah berkewajiban membayar zakat. "Untuk meramaikan kawasan ini saya sudah menghubungi banyak artis nasional," tambahnya. Bupati Bantul Abdul Halim Muslih men-

gapresiasi semangat para santri untuk ikut dalam membangun ekonomi umat. Ini menunjukkan para santri tidak hanya bergerak di bidang intelektual religius, tetapi juga perekonomian. Harapannya, Santripreneur ini bisa ikut mengemang inflasi, bahkan juga resesi kalau nanti terjadi.

Prof Purwo Santoso juga optimistis Santripreneur bisa tampil mendorong ekonomi masyarakat dan mengangkat mereka dari mustahik jadi muzaki.

"Potensi ekonomi di sini banyak. Ikhtiar masyarakat ini bagus. Apalagi Pleret punya nama besar dan dibranding dengan santri, insya Allah akan berhasil," katanya. (Fie)-f